

**PEMBERDAYAAN KADER DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PENYAKIT
TIDAK MENULAR (PTM) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN
WARGA KELURAHAN JATIWARNA**

Dewi Inderiati¹, Mega Mirawati¹, Ni Putu Aryadnyani¹, DebbiYantina²

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Jakarta III

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Email: dregina.biomedic@gmail.com

ABSTRACT

An unhealthy lifestyle can trigger various degenerative diseases, such as stroke, coronary heart disease, diabetes mellitus, gout and cancer. The disease is not a light disease, the presence of this disease will have a big impact on the sufferer if it is not prevented or handled properly. The role of posyandu and posbindu cadres is very necessary for preventing degenerative diseases in the community. This community service aims to train the cadres of RW 09 and RW 06 Jatiwarna sub-district to be skilled in checking blood pressure, blood sugar, uric acid, cholesterol, and SADARI techniques so that they can assist residents in carrying out regular check-ups in the neighborhood. The achievement of the skills of RW 09 and RW 06 cadres in the Jatiwarna sub-district in checking blood pressure, blood sugar, uric acid, cholesterol, and performing SADARI techniques is around 80-100% which means very good so it is hoped that these skilled cadres can improve the health status of residents, especially RW 09 and RW 06 Jatiwarna village.

Keywords: *blood pressure, blood sugar, uric acid, cholesterol, and SADARI*

ABSTRAK

Pola hidup tidak sehat dapat memicu berbagai macam penyakit degeneratif, misalnya stroke, jantung koroner, diabetes mellitus, asam urat dan kanker. Penyakit tersebut bukanlah penyakit yang ringan, adanya penyakit ini akan membawa dampak besar bagi penderitanya apabila tidak dicegah atau ditangani dengan benar. Peran kader posyandu dan posbindu sangat diperlukan dalam mencegah penyakit degeneratif di masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih para kader RW 09 dan RW 06 kelurahan Jatiwarna agar terampil dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol dan teknik SADARI sehingga dapat membantu warga dalam melakukan check up secara rutin di lingkungan tempat tinggal. Pencapaian keterampilan kader RW 09 dan RW 06 kelurahan Jatiwarna dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol dan melakukan teknik SADARI adalah berkisar 80-100% yang artinya sangat baik sehingga diharapkan kader yang terampil tersebut dapat meningkatkan derajat kesehatan warga khususnya RW 09 dan RW 06 kelurahan Jatiwarna.

Kata kunci: Tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol, SADARI

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan bukan hanya mengupayakan penguatan layanan kesehatan primer, namun juga menguatkan program keluarga sehat. Salah satu terobosan tersebut adalah Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga atau yang lebih dikenal dengan Program Keluarga Sehat (PIS-PK). Program pendekatan keluarga dilaksanakan dengan menegakkan tiga pilar utama, yaitu penerapan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dalam mencapai Indonesia Sehat, maka sektor kesehatan diarahkan untuk memfokuskan pada upaya (1) menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi; (2) menurunkan prevalensi balita pendek (*stunting*); (3) menanggulangi penyakit menular HIV-AIDS, Tuberkulosis, dan Malaria serta (4) menanggulangi penyakit tidak menular yaitu hipertensi, diabetes, obesitas, kanker, dan gangguan jiwa. Sasarannya pun difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkannya kembali “Pendekatan Keluarga” (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Penyakit tidak menular cenderung terus meningkat dan telah mengancam sejak usia muda. Selama dua dekade terakhir ini, telah terjadi transisi epidemiologis yang signifikan, yakni penyakit tidak menular telah menjadi beban utama, sementara beban penyakit menular masih berat juga. Indonesia sedang mengalami *double burden diseases*, yaitu beban penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Penyakit tidak menular utama meliputi hipertensi, diabetes melitus, kanker dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Oleh karena itu, deteksi dini harus dilakukan secara proaktif mendatangi sasaran, karena sebagian besar tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit tidak menular. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain dilakukan melalui pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM) yang merupakan upaya monitoring dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI: 2016).

Data survei yang dilakukan secara nasional sampai dengan Juli 2020, cakupan kunjungan keluarga sudah mencapai 72,7% yaitu sebanyak 47.448.124 dari sekitar 65 juta keluarga telah dikunjungi. Nilai IKS (Indeks Keluarga Sehat) peringkat tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta, Bali, DI Yogyakarta, Aceh dan Kalimantan Timur. Meskipun demikian yang tertinggi masih belum mencapai 0,5 artinya belum sampai 50% keluarga yang tergolong sehat (Anonim, 2020). Dalam pelaksanaan Program Indonesia Sehat, terdapat 12 indikator

yang menjadi tolok ukur status kesehatan suatu keluarga, yaitu: Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB), ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih, dan keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat. Berdasarkan indikator tersebut, dilakukan penghitungan Indeks Keluarga Sehat (IKS) dari setiap keluarga. Setiap wilayah memiliki Indeks Keluarga Sehat (IKS) yang berbeda-beda.

Hasil perhitungan Indeks Keluarga Sehat (IKS) memiliki beberapa kategori, yaitu Keluarga Sehat, bila $IKS > 0,800$, Keluarga Pra Sehat, bila $IKS = 0,500 - 0,800$, dan Keluarga Tidak Sehat, bila $IKS < 0,500$. Hasil perhitungan Indeks Keluarga Sehat di Kota Bekasi yaitu 0,27. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Bekasi masuk ke dalam kategori Keluarga Tidak Sehat (Pulungan, dkk). Berdasarkan Peraturan Kota Bekasi Nomor 04 Tahun 2004, tentang pemekaran wilayah Kecamatan dan Kelurahan Kota Bekasi, bahwa Kelurahan Jatiwarna merupakan bagian dari 4 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi dengan jumlah RW sebanyak 11 RW dan 64 RT, yaitu: RW 001 (Kampung Sawah – Jalan Raya Pasar Kecapi), RW 002 (Kampung Sawah Bulak Tinggi), RW 003 (Kampung Sawah Pasar Kecapi), RW 004 (Kp. Sawah Pasar Kecapi), RW 005 (Perum Pondok Melati Indah), RW 006 (Kampung Pondok Melati), RW 007 (Komp. Kodam Jaya), RW 008 (Komp. Huma Akasia), RW 009 (Kampung Pondok Melati–Jalan Raya Hankam), RW 010 (Kampung Pondok Melati – Jalan Raya Hankam) dan RW 011 (Perumahan Jaya Ratu Pondok Melati). Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Jatiwarna adalah sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Jatimekar / Jatimelati, sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi DKI Jakarta, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jatimelati, Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jatirahayu. Luas wilayah Kelurahan Jatiwarna seluruhnya adalah ± 248 Ha yang terdiri dari 3 (tiga) kampung, yaitu Kampung Kecapi, meliputi RW 001, RW 003, dan RW 004; Kampung Sawah, meliputi RW 003 dan RW 004; dan Kampung Pondok Melati, meliputi RW 005, RW 006, RW 007, RW 008, RW 009, RW 010 dan RW 011 (Anonim).

Pada kecamatan Pondok Melati, IKS menunjukkan berada pada angka 0,25 yang berarti masuk keluarga tidak sehat Terdapat lima prioritas masalah di Kecamatan Pondok Melati, yaitu keikutsertaan program KB, pengobatan TB, pengobatan hipertensi, pengobatan gangguan jiwa, dan masih banyaknya masyarakat yang merupakan perokok aktif IKS di

kelurahan Jatiwarna adalah 0,23 dengan jumlah keluarga sehat sebanyak 807 dari 3.465 keluarga (Pulungan, dkk). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kesehatan warga melalui promosi kesehatan dan tindakan pencegahan penyakit khususnya penyakit tidak menular.

Semakin tingginya beban masalah kesehatan masyarakat saat ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan dan pencegahan yang telah ada kurang dapat berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang telah dicanangkan oleh pemerintah, perlu dilakukan mobilisasi masyarakat dalam membiasakan hidup sehat sesuai dengan tujuan program GERMAS karena pencegahan penyakit dan promosi kesehatan merupakan upaya esensial di saat masih tingginya kejadian penyakit menular juga diiringi dengan semakin meningkatnya masalah penyakit tidak menular. Untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan warga melalui promosi kesehatan dan tindakan pencegahan penyakit khususnya penyakit tidak menular di kelurahan Jatiwarna, solusi yang ditawarkan adalah dengan cara memberdayakan kader. Kader perlu dilatih untuk bisa berperan serta aktif dalam memantau kesehatan warga. Kader perlu memiliki keterampilan dalam melakukan pengukuran tekanan darah maupun pemeriksaan glukosa, asam urat dan kolesterol dalam darah menggunakan alat dan metode yang sederhana seperti POCT sehingga dapat membantu warga yang membutuhkan pemeriksaan tersebut baik dalam kegiatan pencegahan (*check up*) maupun pemantauan pengobatan warga yang sakit. Dengan demikian peran kader dapat dirasakan langsung oleh warga khususnya warga RW 06 dan RW 09.

Target luaran pada pengabmas ini adalah buku saku mengenai deteksi dini Penyakit Tidak Menular secara mandiri yang dapat dimanfaatkan oleh kader dan warga. Selain itu target luaran lainnya adalah artikel jurnal khusus pengabmas sebagai sarana membagi pengalaman dalam memberikan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabmas ini dilakukan di RW 09 kelurahan Jatiwarna Bekasi pada tanggal 3 Juli 2021 dan di RW 06 kelurahan Jatiwarna Bekasi pada tanggal 23 Oktober 2021. Peserta yang berpartisipasi adalah kader Posyandu dan Posbindu dari RW 09 sejumlah 3 orang dan dari RW 06 sejumlah 30 orang. Kegiatan dilakukan secara tatap muka (*luring*) berupa penyampaian materi mengenai pentingnya melakukan deteksi dini penyakit tidak menular khususnya tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol serta kanker payudara. Selain itu peserta juga dibekali mengenai pengetahuan tentang penggunaan alat tensimeter,

penggunaan alat POCT dan teknik SADARI. Materi disampaikan secara klasikal menggunakan power point. Setelah peserta paham mengenai materi yang diberikan, peserta diberikan keterampilan langsung menggunakan alat tensimeter, alat POCT dan juga melakukan teknik SADARI. Peserta didampingi hingga mampu melakukan pemeriksaan secara mandiri. Pada akhir kegiatan, peserta dievaluasi untuk melihat ketercapaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada kader RW 09 dan RW 06 Kelurahan Jatiwarna. Evaluasi diberikan untuk mengetahui keterampilan kader setelah diberikan pelatihan. Hasil yang diperoleh dibedakan dalam beberapa golongan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Ketercapaian Keterampilan Penggunaan Alat Tensimeter, Alat POCT dan Teknik SADARI

No	Nilai	Keterangan
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup Baik
4.	<60	Kurang Baik

Pelatihan pada kader RW 09 dilakukan pada tanggal 3 juli 2021 sejumlah 3 orang kader. Hasil evaluasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Ketercapaian Keterampilan Penggunaan Alat Tensimeter, Alat POCT dan Teknik SADARI Kader RW 09

No	Komponen penilaian	Rata-rata Ketercapaian keterampilan menggunakan alat tensimeter (%)	Rata-rata Ketercapaian keterampilan menggunakan alat POCT (%)	Rata-rata Ketercapaian keterampilan melakukan teknik SADARI (%)
1	Penggunaan APD	100	100	-
2	Persiapan alat sebelum melakukan pemeriksaan	90	90	-
3	Teknik pemeriksaan	90	90	100
4	Teknik pelaporan hasil pemeriksaan	100	100	100

Pelatihan pada kader RW 06 dilakukan pada tanggal 23 Oktober sejumlah 30 orang kader. Hasil evaluasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Ketercapaian Keterampilan Penggunaan Alat Tensimeter, Alat POCT dan Teknik SADARI Kader RW 06

No	Komponen penilaian	Rata-rata Ketercapaian keterampilan menggunakan alat tensimeter (%)	Rata-rata Ketercapaian keterampilan menggunakan alat POCT (%)	Rata-rata Ketercapaian keterampilan melakukan teknik SADARI (%)
1	Penggunaan APD	80	80	-
2	Persiapan alat sebelum melakukan pemeriksaan	85	80	-
3	Teknik pemeriksaan	80	80	90
4	Teknik pelaporan hasil pemeriksaan	90	90	90

Ketercapaian keterampilan kader RW 06 dan RW 09 tergolong sangat baik, hal tersebut diperoleh berdasarkan evaluasi dengan nilai ketercapaian 80-100%. Hal tersebut dikarenakan seluruh kader sangat antusias dan mengikuti kegiatan secara penuh dan memperhatikan dengan baik.

Revolusi Industri 4.0 membuat masyarakat memiliki gaya hidup yang tidak sehat. Salah satunya adalah mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*). Karena tingkat kesibukan masyarakat dan kepraktisannya *fast food* menjadi menu favorit setiap hari guna memenuhi kebutuhan tubuh. Setiap tahun tingkat konsumsi *fast food* semakin meningkat. Hal ini dapat berakibat buruk terhadap kesehatan, apalagi jarang atau tidak berolahraga serta tidak menerapkan pola hidup sehat. Perubahan pola hidup seperti ini dapat memicu berbagai macam penyakit degeneratif, misalnya stroke, jantung koroner, diabetes dan kanker. Penyakit stroke, diabetes dan jantung koroner dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kadar glukosa darah, kolesterol dan asam urat yang tinggi. Penyakit jantung koroner menjadi penyebab kematian bagi 35% warga Indonesia dan di wilayah Asia sudah terjadi 1,8 juta kasus selama tahun 2014 (Kurniawan, 2020). Diabetes mellitus, kolestrol, asam urat dan tekanan darah tinggi atau hipertensi bukanlah penyakit yang ringan, adanya penyakit ini akan

membawa dampak besar bagi penderitanya apabila tidak dicegah atau ditangani dengan benar (Mu'alimah, dkk). Rutinitas pekerjaan sehari-hari menyebabkan masyarakat tidak memperhatikan kesehatan dan sulit minta ijin ke pimpinan tempat bekerja untuk melakukan pemeriksaan ke pusat kesehatan masyarakat. Dengan demikian penyakit yang muncul seakan-akan datang mendadak, padahal penyakit generatif sudah dapat terdeteksi secara dini (Situmeang dkk, 2021).

Kegiatan pemeriksaan secara rutin sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk memonitoring kesehatan masyarakat (Mukaromah, 2019). Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Maswarni, 2017). Namun untuk meningkatkan kesehatan warga, selain peningkatan kualitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan, sangat diperlukan juga peran serta aktif dari masyarakat khususnya kader Posyandu/Posbindu. Kader yang terampil dan dapat berperan serta aktif sangat diperlukan untuk mencegah penyakit degeneratif pada warga. Kader yang terampil dalam melakukan pemeriksaan dapat membantu warga yang membutuhkan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol. Kader juga dapat mensosialisasikan teknik SADARI kepada warga yang berjenis kelamin perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sebagai deteksi dini adanya benjolan/keganasan pada payudara. Kader dapat melakukan pemeriksaan rutin pada warga yang sehat namun berisiko memiliki tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol tinggi serta berisiko ada benjolan/keganasan pada payudara. Selain itu kader dapat berperan serta aktif dalam memantau warga yang memang sudah memiliki riwayat tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol yang tinggi. Peran serta kader nantinya sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan kesehatan warga.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara yang efektif untuk mendeteksi kanker payudara sedini mungkin. Para wanita disarankan untuk melakukannya sendiri karena mereka sendiri yang benar-benar mengenal struktur payudara normalnya. Oleh karena itu jika ada benjolan atau ada hal normal lainnya, maka mereka akan langsung menyadarinya (Anonim, 2016). Kader dapat memberikan sosialisasi mengenai SADARI kepada warga serta memberikan pendampingan bagi warga agar dapat melakukan SADARI secara mandiri. Kader yang terampil dan proaktif dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sehingga dapat meningkatkan produktivitas warga untuk kemajuan negara.



Gambar 1. Melatih Kader RW 09



Gambar 2. Melatih Kader RW 06



Gambar 3. Melakukan Evaluasi

SIMPULAN DAN SARAN

Pencapaian keterampilan kader RW 09 dan RW 06 dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol dan melakukan teknik SADARI adalah berkisar 80-100% yang artinya sangat baik. Saran yang dapat diberikan pada Puskesmas adalah agar dapat membuat kegiatan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol dan deteksi dini kanker payudara pada warga yang berisiko maupun yang dalam pemantauan pengobatan secara rutin dengan melibatkan para kader. Saran yang diberikan kepada kader adalah agar kader selalu berperan serta aktif dalam kegiatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga. Kader dapat mendorong warga untuk lebih memperhatikan kesehatan misalnya dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol serta deteksi dini kanker payudara melalui teknik SADARI secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Hidayati Mukaromah, Fathin Kamala Nisa, Prayoda Deri Tama, Ofi Nur Hayati, Muhammad Arsyad, dan Astari Nurisani. 2019. Universitas Muhammadiyah Semarang. Pemeriksaan Tekanan Darah, Glukosa, Kolesterol dan Asam Urat pada Masyarakat Desa Ngemplak RT 02 RW 09 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang, Semarang. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 19-20 November 2019. Purwokerto.
- Anonim. 2016. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Laporan Pengabdian Masyarakat. PPDS-1 Patologi Anatomi FK UNUD

Anonim. 2020. Perkembangan Program Indonesia Sehat. Available at www.kanal-kesehatan.com

Anonim. Kelurahan Jatiwarna. Available at: <https://kelurahanjatiwarna.wordpress.com>.

Kementerian Kesehatan. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. 2016.

Maswarni. 2017. Pemeriksaan Kesehatan Medical Cek –Up Sederhana Tekanan Darah Kadar Kolesterol Kadar Gula Darah dan Asam Urat pada Masyarakat di Kel. Labuhbaru Barat Kec. Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Untuk Mu negeRI* Vol. 1, No.1.

Miftakhul Mu'alimah, Anis Nikmatul Nikmah, Dina Dewi Anggraini, Erike Yunicha Viridula, Galuh Pradian Yanuaringsih, Lindha Sri Kusumawati, Putri Wahyu Wigati, Rahma Kusuma Dewi, Weni Tri Purnani. Pemeriksaan Gula Darah, Kolestrol, Tekanan Darah dan Asam Urat Gratis di *Car Free Day* Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri.

Muhammad Rizki Kurniawan, Aji Humaedi. 2020. Gambaran Kesehatan Glukosa Darah, Kolesterol dan Asam Urat Pada Guru dan Karyawan SDN Cawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. Vol. 1, No. 3.

Nugroho Susanto, V. Utari Marlinawati, Merita Eka Rahmuniyati, Naomi Nisari Rosdewi, Sri Sahayati, Ririn Wahyu W S., Muhammad Untung, Santi Damayanti, Fery Lusviana Widiyany, S., Bias Anggun Wanodya, Theresia Dwi Putri Lende, Ignasia Alvaetty Glaryvia, Fifi Alviana, Elda Priyana. 2019. Pemeriksaan Kolesterol, Gula Darah dan Asam Urat sebagai Deteksi Masalah Kesehatan Lansia di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat. Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta.

Pulungan, RM, Ftihri, NK, Amelia, AS, Wiradati, M, Aulia, NA, Priyambodo, RP, Novitasari, S. Gambaran Kondisi Kesehatan Berdasarkan Data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6 no 1. 30-44.

Suryani M.F. *Situmeang*, Dewi Setiyawati, Suparni. 2021. Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan (Tensi Darah, Hb, Kolesterol, Gula Darah, Asam Urat) di Desa Telaga Sari Tanjung Morawa. *Jurnal Mitra Prima (JMP) Univeristas Prima Indonesia Medan* VOL 2 NO 2.